

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam konteks “*citizenship transmission*” di perguruan tinggi memiliki tugas, fungsi, muatan, serta proses pendidikan nilai ideologis yang menekankan pada kewajiban dan hak bela negara untuk warga negara. Adapun misi dari PKn tersebut yaitu sebagai *conservation education, social and moral development, dan socio-civic development* dalam rangka menciptakan dan membina warga negara supaya dapat diandalkan oleh bangsa serta negara untuk meminimalisir bermacam wujud ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan untuk negara Indonesia (Budimansyah, et.al., 2022; Winataputra, 2016; Gredinand, 2017; Suharyanto, 2013) sesuai dengan profesinya kelak. Sayangnya, PKn menemui kendala dalam menemukan formulasi tepat untuk menciptakan warga negara yang mempunyai karakter bela negara (Gredinand, 2017: 25). Terlebih dalam tataran praktik, karena pembelajarannya masih didominasi oleh *teacher center* yang berpusat kepada dosen. Tidak sedikit mahasiswa menganggap PKn membosankan dan tidak relevan dengan kehidupan mereka; mereka tidak memahami manfaatnya atau mengapa mereka harus mempelajarinya (Jabbour, 2014: 392). Bahkan, mahasiswa belum menemukan keterkaitan PKn dengan bidang ilmu yang menjadi keahliannya (Nurdin & Dahliyana, 2017: 427). Imbasnya, tujuan PKn agar mahasiswa memiliki karakter bela negara belum terwujud, sebagai mana dilaporkan beberapa peneliti baik dalam maupun luar negeri (Oyetade, 2012; Agustin, 2011, Juliati, et.al., 2019; Hartono, 2020).

Kesan umum implementasi PKn di perguruan tinggi termasuk di Indonesia, pembelajaran cenderung monoton dengan penggunaan metode ceramah, tugas isian buku paket, dan terikat dengan ruang kelas (Oyetade, 2012: 150). Pengelolaan PKn sebagai Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) juga masih bermasalah, karena (1) pengembangan materi PKn dilimpahkan kepada masing-masing perguruan tinggi atau kepada dosen pengampu mata kuliah tersebut; dan (2) kebijakan tidak diterapkan secara efektif dalam dimensi (a) tidak dikomunikasikan secara ideal; (b)

dosen memiliki kompetensi yang bervariasi tanpa latar belakang akademik yang konsisten; (c) disposisi sebagai pelaksana kurang komitmen karena keterbatasan jumlah pendidik dibandingkan dengan jumlah peserta didik; dan (d) struktur birokrasi bervariasi menurut universitas, mengakibatkan gagalnya kesatuan komando dan fragmentasi birokrasi (Nurdin, 2017: 69). Hal demikian itu, tidak hanya menyebabkan mahasiswa kurang memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menguatkan karakter bela negaranya, juga terjadi ketidakjelasan pengelolaan mata kuliah PKn di masing-masing perguruan tinggi sehingga memperkuat kesan Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) sebagai mata kuliah kelas dua.

Dengan berbagai argumentasi dan hasil kajian penelitian maupun fakta empirik yang telah dipaparkan, peneliti merasa tertantang untuk melakukan penelitian pengembangan desain pembelajaran PKn yang dapat menjawab persoalan tersebut. Peneliti hendak mengembangkan sebuah desain pembelajaran PKn berbasis *project citizen digital*. Ide dasarnya bahwa belajar PKn merupakan tantangan kompetensi dan emosional warga negara terhadap negara. Tanpa mengatasi hambatan emosional terlebih dahulu, warganegara tidak akan pernah merasa terikat dengan bangsa dan negaranya sehingga seluruh kompetensinya tidak diarahkan dan dicurahkan untuk kemajuan bangsa dan negaranya. Model yang dijadikan sumber adaptasi untuk mengembangkan *project citizen digital* yaitu program “*we the people ...project citizen*”. Program ini dirancang untuk mengembangkan minat dan kemampuan peserta didik untuk berpartisipasi secara nalar dan penuh tanggung jawab dalam pemerintahan lokal dan nasional. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa *project citizen* memiliki keefektifan dalam proses pembelajaran PKn (Suryadi & Budimansyah, 2016; Trisiana, et. al, 2019; Sumardjoko, 2013; Maftuh, 2008; Cholisin, 2011; Arends, 2007).

Mengembangkan desain pembelajaran PKn yang berkualitas sama dengan berinvestasi pada pengembangan warga negara berkualitas yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan watak yang dicurahkan untuk kebaikan dan nama baik negara dalam rangka bela negara. Meski terdapat berbagai penelitian yang menyatakan *project citizen* efektif dalam pembelajaran PKn, tetapi, hanya sedikit penelitian yang mengkaji pada *setting* bela negara. Penelitian ini diharapkan

mampu menyelesaikan isu strategis dasar, yaitu kendala dalam mengembangkan formulasi pembelajaran PKn yang mampu menguatkan karakter mahasiswa.

1. 2. Rumusan Masalah Penelitian

Bertolak dari masalah, data dan fakta, serta hasil penelitian terdahulu, peneliti mengidentifikasi masalah yang melandasi penelitian ini. Pertama, belum terdapat model komprehensif pembelajaran PKn dalam penguatan bela negara untuk kalangan mahasiswa; Kedua, materi-materi PKn di perguruan tinggi masih sama dengan materi di persekolahan; Ketiga, metode pembelajaran PKn di perguruan tinggi masih didominasi oleh penguatan aspek kognitif; Keempat, pelaksanaan *project citizen* yang dikembangkan untuk model pembelajaran PKn sudah signifikan dalam merubah persepsi mahasiswa dalam pembelajaran, tetapi masih perlu dikembangkan karena adanya kendala dalam hal teknis dan pembiayaan. Dengan demikian, perlu pengembangan model komprehensif yang dapat berpengaruh terhadap penguatan bela negara mahasiswa melalui PKn.

Megacu pada identifikasi di atas, permasalahan pokok dalam penelitian ini, yaitu “apakah desain pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis *project citizen digital* mampu menguatkan karakter bela negara mahasiswa?” Agar permasalahan pokok tersebut lebih rinci, peneliti membagi masalah pokok tersebut dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. bagaimana analisis pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi saat ini?
2. Bagaimana desain *project citizen digital* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi?
3. Bagaimana pengembangan *project citizen digital* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi?
4. Bagaimana implementasi *project citizen digital* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi?
5. Bagaimana evaluasi *project citizen digital* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi?

1. 3. Tujuan Penelitian

1. 3. 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis *project citizen digital* untuk penguatan karakter bela negara mahasiswa.

1. 3. 2. Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji tentang:

1. pengembangan desain pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis *project citizen digital*; dan
2. memperoleh bukti hasil evaluasi mengenai kehandalan penggunaan desain pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis *project citizen digital* untuk penguatan karakter bela negara.

1. 4. Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. 4. 1. Segi Teori

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan keilmuan Pendidikan Umum dan Pendidikan Karakter bahwa pembelajaran yang dilakukan secara *digital/online* dapat menguatkan karakter peserta didik. Selain itu, *project citizen digital* mampu memberikan keterikatan emosional peserta didik secara imajinatif terhadap negara sehingga mampu menguatkan karakter bela negara mahasiswa.

1. 4. 2. Segi Kebijakan

Penelitian ini mengembangkan desain pembelajaran PKn berbasis *project citizen digital* yang mampu menguatkan karakter bela negara mahasiswa. Desain ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran PKn dan mata kuliah lain yang relevan di perguruan tinggi maupun persekolahan untuk mencapai karakter tertentu. Oleh sebab itu, pengelola MKWK, Departemen/Jurusan/Program Studi, maupun sekolah dapat menggunakan *project citizen digital* dalam proses pembelajaran.

1. 4. 3. Segi Praktik

Penelitian ini mengembangkan desain pembelajaran PKn berbasis *project citizen digital* yang mampu menguatkan karakter bela negara mahasiswa melalui

praktik-praktik pembelajaran yang demokratis. Sehingga *project citizen* digital mampu mencerminkan tradisi “*citizenship transmission*” dengan muatan karakter bela negara yang diorganisasikan melalui model generik yang mampu menganalisis berbagai dimensi kebijakan publik sesuai dengan kapasitas warga negara.

1. 4. 4. Segi Isu serta Aksi Sosial

Penelitian ini menemukan bahwa, desain pembelajaran PKn berbasis *project citizen digital* yang mampu menguatkan karakter bela negara mahasiswa. Oleh sebab itu, berbagai isu tentang melemahnya nilai-nilai karakter bela negara yang diaktualisasikan oleh warga negara dapat diminimalisasi. Selain itu, dalam aksi sosial dapat dilakukan pengembangan suatu ekosistem untuk menguatkan keberadaan *project citizen digital* melalui showcase yang dilakukan dalam rangka penelitian dan pengabdian yang dilakukan secara bersama-sama dengan perguruan tinggi lain atau persekolahan. Selain itu, dapat dikuatkan dengan mengembangkan pusat pelatihan Project Citizen Center for Civic Education yang berafiliasi kepada lembaga (Universitas Pendidikan Indonesia) atau asosiasi profesi (ADDIKSI: Asosiasi/Perkumpulan Dosen dan Pendidik Karakter Seluruh Indonesia).

1. 5. Struktur Organisasi Disertasi

Disertasi yang berjudul “penguatan karakter bela negara di perguruan tinggi” dikembangkan dalam bab-bab berikut. Bab 1 menjelaskan perihal latar belakang pengambilan masalah yang diangkat menjadi fokus penelitian. Pada bagian ini dipaparkan data dan fakta, penelitian terdahulu, serta urgensi dari penelitian yang dilakukan. Selain itu, pada bab ini dikemukakan juga rumusan masalah, tujuan, manfaat, sampai struktur organisasi disertasi. Bab 2 menjelaskan perihal teori, penelitian, dan dasar-dasar pemikiran yang diangkat untuk menjadi pisau analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan. Bab 3 menjelaskan perihal tahapan penelitian yang dilakukan mulai dari pendekatan, metode, sampai pada teknik analisis data yang digunakan. Bab 4 mendeskripsikan hasil temuan di lapangan yang selanjutnya dianalisis dengan teori, hasil penelitian, dan dasar-dasar pemikiran yang mampu mengkonstruksi suatu pemahaman baru perihal fokus penelitian. Terakhir, bab 5, memaparkan simpulan dari hasil data dan analisis yang dilakukan. Selanjutnya menjelaskan rekomendasi dan implikasi dari penelitian yang dilakukan.